



**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY*, DUKUNGAN SOSIAL DENGAN  
PEMILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH 1  
PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Oleh

Rudianto Jati Widigdo

1301414018

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "Hubungan antara *Self-Efficacy*, Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga" benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2019



Rudianto Jati Widigdo  
1301414018

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan antara *Self- Efficacy*, Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga" disusun oleh

Rudianto Jati Widigdo


1301414018

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Januari 2019.

Panitia:



Sekretaris




Drs. Eko Nusantoro, M.Pd. Kons.  
NIP. 1960020051998021001

Penguji Utama



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.  
NIP. 196006051999032001

Penguji II



Sunaryon, Ph.D.  
NIP. 197807012006041002

Penguji III



Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons.  
NIP. 196106021984031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Tuhan tidak menuntut kita menang/ berhasil, tetapi Tuhan menuntut untuk berjuang tanpa henti ( Emha Ainun Nadjib )

Ayah, Ibu, dan Adiku

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Self- Efficacy*, Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga”. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Heru Mugiarto, M. Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi, dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir. Hal ini berarti semakin baik *self- efficacy*, dan dukungan sosial akan semakin baik pula pemilihan karir pada siswa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing yang telah sabar membimbing. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

2. Dr. Achmad Rifai Rc,M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M. Pd., Kons., Ketua Jurusan BK FIP Unnes yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Prof. Dr. Sugiyo. M.Si sebagai dosen wali yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi sampai terselesaikannya skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua, Bapak Jarto dan Ibu Tri Esti Hastuti yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta motivasi kepada penulis.
7. Keluarga besar SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian.
8. Dije Zaraska Kristy dan teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi.
9. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling.

Semarang, Januari 2019

Penulis

## ABSTRAK

Widigdo, R.J (2018). Hubungan antara *Self- Efficacy*, Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Heru Mugiharso. M.Pd.Kons.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena pemilihan karir yang terjadi pada beberapa siswa di sekolah. Pemilihan karir merupakan sebuah jenis pengambilan keputusan yang dialami siswa setelah mereka menyelesaikan sebuah jenjang pendidikan di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan hubungan antara *self- efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional. Sampel yang digunakan berjumlah 154 dari 216 siswa dengan teknik pengambilan sampel cluster sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala psikologis *self- efficacy*, skala psikologis dukungan sosial, dan skala psikologis. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self- efficacy* dan pemilihan karir ( $R = 0,266$ ,  $F(1,152) = 2,057$ ,  $p = <0,05$ ). Kemudian antara dukungan sosial dengan pemilihan karir juga terdapat hubungan yang sangat signifikan ( $R = 0,233$ ,  $F(1,152) = 8,380$ ,  $p = <0,01$ ). Begitu pula antara *self- efficacy* dan dukungan sosial secara bersama-sama juga memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pemilihan karir ( $R = 0,706$ ,  $F(2,151) = 75,148$ ,  $p = <0,01$ ). Berdasarkan hasil tersebut semakin tinggi *self- efficacy*, dan dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula tingkat pemilihan karirnya.

Kata kunci: *self- efficacy*, dukungan sosial, pemilihan karir

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2. Manfaat Praktis .....	10
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Pemilihan Karir .....	16
2.2.1. Proses Mempersiapkan Karir .....	17
2.2.2. Teori Pengambilan Keputusan Karir.....	19



2.2.3. Karakteristik Pengambilan Keputusan Karir .....	23
2.3. <i>Self- Efficacy</i> .....	25
2.3.1. Aspek – Aspek <i>Self- Efficacy</i> .....	26
2.3.2. Faktor <i>Self- Efficacy</i> .....	27
2.3.3. Karakteristik <i>Self- Efficacy</i> .....	29
2.4. Dukungan Sosial .....	31
2.4.1. Definisi Dukungan Sosial .....	31
2.4.2. Tipe Dukungan Sosial .....	32
2.4.3. Sumber- Sumber Dukungan Sosial .....	34
2.4.4. Manfaat Dukungan Sosial .....	36
2.4.5. Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial .....	37
2.4.6. Karakteristik Dukungan Sosial .....	38
2.5. Hubungan antara <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir .....	39
2.6. Kerangka Berpikir .....	43
2.7. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	46
3.2. Desain Penelitian .....	46
3.3. Variabel Penelitian .....	47
3.4. Definisi Operasional Variabel .....	49
3.5. Populasi dan Sampel .....	51
3.6. Metode dan Alat Pengumpul Data .....	52
3.7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	61
3.8. Teknik Analisis Data .....	65
3.8.1. Analisis Kuantitatif Deskriptif .....	65
3.8.2. Analisis Uji Hipotesis .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	70

4.1.1. Tingkat <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial, dan Pemilihan Karir .....	71
4.1.2. Hubungan <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir .....	72
4.1.3. Hubungan <i>Self- Efficacy</i> dengan Pemilihan Karir .....	73
4.1.4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir .....	74
Pembahasan .....	75
4.2.1. Tingkat <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial, dan Pemilihan Karir .....	75
4.2.2. Hubungan <i>Self- Efficacy</i> dengan Pemilihan Karir .....	78
4.2.3. Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir .....	79
4.2.4. Hubungan <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir .....	80
4.3. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	83
5.2. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Siswa Kelas XII SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGA .....	51
3.2 Kategori Jawaban Skala <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial, dan Pemilihan Karir .....	55
3.3 Kisi-kisi Instrumen <i>Self- Efficacy</i> .....	57
3.4 Kisi-kisi Instrumen Pemilihan Karir .....	59
3.5 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial .....	60
3.6 Kriteria Analisis Deskriptif .....	66
4.1 Hasil Uji Regresi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	44
3.1 Hubungan antara <i>Self- Efficacy</i> , Dukungan Sosial, dan Pemilihan Karir .....	49
3.2 Langkah Dasar Penyusunan Instrumen .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	90
2. Kisi- Kisi <i>Self- Efficacy</i> sebelum Try Out .....	91
3. Kisi- Kisi Dukungan Sosial sebelum Try Out .....	93
4. Kisi-kisi Pemilihan Karir sebelum Try Out .....	95
5. Skala <i>Self- Efficacy</i> sebelum Try Out .....	97
6. Skala Pemilihan Karir sebelum Try Out .....	101
7. Skala Dukungan Sosial sebelum Try Out .....	104
8. Validitas dan Reliabilitas <i>Self- Efficacy</i> .....	106
9. Validitas dan Reliabilitas Pemilihan Karir .....	108
10. Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial .....	110
11. Kisi- Kisi <i>Self- Efficacy</i> setelah Try Out .....	112
12. Skala <i>Self- Efficacy</i> setelah Try Out .....	114
13. Kisi- Kisi Pemilihan Karir setelah Try Out .....	117
14. Skala Pemilihan Karir setelah Try Out .....	119
15. Kisi – Kisi Dukungan Sosial Setelah Try Out .....	122
16. Skala Dukungan Sosial setelah Try Out .....	124
17. Tabulasi <i>Self- Efficacy</i> .....	127
18. Tabulasi Pemilihan Karir .....	134
19. Tabulasi Dukungan Sosial .....	141
20. Hasil Asumsi Dasar .....	149
21. Hasil Analisis Regresi .....	150
22. Dokumentasi .....	151

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Di dalam kenyataannya yaitu pada peminatan ketika berada di SMA, ada jurusan IPA, IPS, maupun bahasa. Semua itu diselenggarakan dalam rangka pengembangan potensi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga pada nantinya dapat menggunakan potensinya bagi kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Agoes Dariyo ( dalam Saslanto, 2016 ) mengemukakan bahwa karir mengandung pengertian suatu pilihan pekerjaan yang dilakukan seorang individu, sesuai dengan kepribadian, minat-bakat, kemampuan, keterampilan atau kecaerdasan. Maka dari itu diperlukan sebuah pengambilan keputusan sebelum individu menekuni sebuah karirnya. Pengambilan keputusan sebuah karir sering kita sebut dengan pemilihan karir.

Menurut Swanson dan D'achriadi ( dalam Istifarani, 2016 ) pilihan karir atau pengambilan keputusan karir dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi

pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karir atau membuat keputusan disekitar mereka. Selain itu proses pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan belajar, dan keterampilan dalam menghadapi masalah. Hal tersebut diperjelas dengan teori yang dikemukakan Krumboltz dalam Munandir ( 1996 ) bahwa ada empat kategori faktor pengambilan keputusan karir, yaitu faktor- faktor genetic, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas/ masalah.

Pengambilan keputusan karir, merupakan salah satu rangkaian kehidupan manusia. Maka dari itu dalam pengambilan keputusan karir tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, melainkan dari usia remaja hingga usia dewasa akhir. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Donald Super pada Munandir ( 1996 ) yang mengemukakan bahwa pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan, yang meliputi preferensi pekerjaan ( 14 – 18 tahun ), spesifikasi preferensi ( 18 – 21 tahun ), implementasi preferensi ( 21 – 25 tahun ), stabilisasi dalam suatu pekerjaan ( 25 – 35 tahun ), dan konsolidasi status dan kemajuan ( masa akhir usia 30-an dan pertengahan 40-an ).

Pengambilan keputusan karir pada usia 18 tahun atau kelas XII SMA merupakan sebuah pengambilan keputusan karir pada tahap spesifikasi preferensi. Dimana Tarsidi ( 2010) pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari preferensi vokasional tentatif menuju vokasional yang lebih spesifik atau dalam realitanya tahap spesifikasi preferensi yaitu proses pemilihan siswa kelas XII SMA menuju sebuah perguruan tinggi. Contohnya seorang siswa yang berminat pada jurusan IPA dan

unggul pada mata pelajaran biologi dan kimia, dan anak tersebut memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan sesuai dengan kemampuan dan minatnya seperti kedokteran.

Masa- masa pengambilan keputusan paling sulit biasanya terjadi pada saat remaja. Ada remaja yang dapat mengambil keputusan sendiri, karena pengaruh tuntutan orang tua, dan ada pula karena pengaruh teman sebaya. Hal tersebut dijelaskan dalam Desmita (2009: 198) yang menunjukkan bahwa: “tidak jarang remaja terpaksa mengambil keputusan- keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat atau lingkungan terhadap remaja dan kegagalannya untuk memberi remaja pilihan- pilihan yang memadai.” Begitu pula pada pengambilan keputusan karir, dimana banyak faktor yang mempengaruhi, seperti lingkungan, kepribadian, dan belajar. Sehingga hal tersebut melahirkan peristiwa dimana remaja tersebut memilih pilihan karir, karena pengaruh tuntutan orang tua, pengaruh lingkungan, atau hanya dengan melihat nilai raport saja. Keadaan tersebut kerap kali membuat remaja mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil angket pengambilan keputusan karir yang sudah di sebar oleh peneliti pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga diperoleh hasil sebesar 68 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir tergolong tinggi. Namun berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, menyatakan bahwa siswanya memilih karir sesuai dengan keadaan orang tua ( baik ekonomi, pilihan orang tua, prospek kerja ),selain itu semangat siswa dalam meraih karirnya dirasa kurang bersemangat.



Hal tersebut tercermin dari kehadiran siswa yang terkadang masih sering absen tanpa alasan tertentu.

Menurut Bandura ( dalam Muwakhidah, dan Pravesti , 2017 ) penentuan keputusan karir bukanlah hal yang mudah, karena siswa harus berusaha mengatasi ketidakjelasan kapabilitasnya, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan saat yang akan datang, aksesibilitas karir, serta identitas yang ingin dikembangkan dalam diri siswa. Menurut Bandura ( dalam Ana, Wibowo, dan Wagimin, 2017 ) untuk mengatasi hal tersebut dapat individu harus mempertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan karier, individu harus mempertimbangkan sebuah ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karirnya dimasa depan dan identitas diri yang dicarinya untuk mengatasi ketidakpastian mengenai kemampuan dan hasilnya, antara lain dengan individu mempunyai sebuah keyakinan terhadap kemampuan dirinya ( self- efficacy ) dan ( outcome expectations ).

Menurut Alwisol ( 2005 : 360 ) Self Effication, merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Self Effication berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Contohnya yaitu seorang yang mempunyai harapan masuk ke jurusan matematika UGM, maka ia harus belajar dan berusaha dengan giat tentang mata pelajaran matematika, selain itu iya harus terus mencari informasi tentang jurusan matematika UGM.

Menurut Bandura ( dalam Dariyah, 2013 ) Self Effication merupakan hal yang kuat dalam menentukan seseorang bertindak, berfikir, dan bereaksi ketika mengalami situasi yang tidak menyenangkan. Artinya ketika individu mengalami sebuah kesulitan atau keadaan yang tidak menyenangkan dalam dirinya, ia akan bertingkah laku dan bereaksi positif untuk mengatasi situasi tersebut.

Maka dari itu Self- Effication merupakan hal yang penting dalam pengambilan penentuan karir Ardiyanti dan Alsa ( 2015 ). Hasil penelitian Budiningsih (2012) sebagaimana dikutip oleh Ardiyanti dan Alsa (2015), berhasil membuktikan bahwa efikasi diri mampu memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Hasil serupa juga ditemukan Ana, Mungin, dan Wagimin ( 2017 ) bahwa perlunya peningkatan bagi siswa yang memiliki self efficacy yang rendah melalui bimbingan kelompok pada SMA Garuda Nusantara agar mencapai karier yang maksimal.

Menurut Gainor (2006), sebagaimana dikutip Ardiyanti dan Alsa (2015), konsep efikasi diri ini harus mengacu pada perilaku tertentu agar bermakna. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan ketidakyakinan siswa kelas XII dalam menetapkan pilihan program studi menunjukkan kurangnya efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir pada diri siswa. Sedangkan menurut Creed (2006), yang dikutip oleh Ardiyanti dan Alsa (2015), efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dalam kapasitasnya untuk mengambil keputusan berkaitan dengan eksplorasi dan pilihan karir.

Flores, et al (2006), juga sependapat bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tugas- tugas terkait dengan membuat keputusan karir. Dengan memiliki efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi, maka individu akan mampu mempertahankan pilihan program studinya meskipun lingkungan kurang mendukung. Bahkan, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir yang tinggi dapat mendorong individu untuk mencari berbagai solusi saat menemui hambatan.

Menurut Widyastuti dan Pratiwi ( 2017 ) selain effikasi diri ( self – effication ), dukungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Dukungan sosial termasuk ke dalam lingkungan. House dalam Gooldsmith ( 2008:3) menyebutkan dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang menghasilkan perhatian emosional, bantuan instru-mental, informasi yang relevan untuk evaluasi diri. Selain itu Antonucci dalam Gooldsmith ( 2008:3) menyebutkan jika dukungan sosial adalah interaksi sosial yang mendukung. Vedder, Boekaerts, Seegers (2005) me-nyatakan dukungan sosial merujuk kepada asset sosial, sumber sosial, atau jaringan sosial yang bisa digunakan orang ketika membutuhkan bantuan, saran, pertolongan, persetujuan, kenyamanan, dan sokongan. Gibson dalam Andarini dan Fatma ( 2013) mengatakan dukungan sosial merupakan kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan orang lain atau sekelompok orang. Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas tentang dukungan sosial, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berarti interaksi sosial yang mendukung individu yang berasal orang lain baik berupa

informasi, emosional, dan instrumental yang diperlukan ketika individu ketika membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Sarafino dan Smith (2011:81) menyebutkan jika dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan persahabatan. Maka dari itu individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik kemungkinan besar akan memperoleh kemudahan yang lebih, dibandingkan individu yang tidak mendapatkan dukungan sosial atau mendapatkan dukungan sosial yang kurang baik.

Menurut Saslanto ( 2016 ) dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yang masuk dalam jaringan sosial orang tersebut, baik itu orang tua, sahabat, teman, guru, dan orang-orang di lingkungan sekitar. Dilihat dari segi fungsional dukungan sosial mencakup, dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasehat atau informasi, maupun pemberian bantuan material Smet dalam Saslanto ( 2016 ). Salah satu dukungan sosial yang berpengaruh terhadap individu yaitu dukungan sosial orang tua, salah satunya kepada pemilihan karier. Pernyataan tersebut dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi ( 2013 ) tentang pengaruh *self- efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir. Dimana dukungan sosial menyumbang 11, 6 % sedangkan *self -efficacy* menyumbang sekitar 30, 8 %. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Saslanto ( 2016 ) tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua menyumbang sebesar 28, 5 % terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Giriyanto ( 2017 ) tentang hubungan dukungan sosial keluarga dan keraguan karir siswa SMA dalam pemilihan perguruan tinggi, menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap keraguan karir dapat berpengaruh sebesar 14 %. Penelitian tersebut menggunakan sample sebanyak 32 siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isitifarani ( 2016 ) tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok. Dimana hasilnya yaitu tidak adanya pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. Karena tingkat pengambilan keputusan karir sebagian besar siswa sudah cukup tinggi yaitu 84, 51 %, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 15, 48 %, dan pada kategori rendah sebanyak 0 %. Sedangkan untuk hasil dukungan keluarga yaitu 78, 71 % pada kategori tinggi, sedangkan 21, 29 % pada kategori sedang, dan 0 % pada kategori rendah. Maka dari itu, faktor yang menyebabkan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok, dikarenakan tingkat pemilihan karir sebagian besar siswa yang sudah cukup tinggi, sehingga siswa lebih mandiri dalam pemilihan karirnya. Faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu karena rasa kecewa yang dialami remaja terhadap dukungan yang di berikan keluarganya tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh remaja tersebut. Selain itu adanya kemungkinan instrumen yang digunakan kurang mendalam dalam mengungkap dukungan yang diberikan keluarga selama pengambilan keputusan karir remaja.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat efikasi diri ( self effication) dan dukungan sosial dalam pemilihan karir dengan judul “Hubungan Effikasi Diri ( Self- Effiacation ), Dukungan Sosial Keluarga dengan Pilihan Karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga “.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self- efficacy* pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
3. Bagaimanan tingkat pemilihan karir pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
4. Apakah ada hubungan effikasi diri ( self - effication ) dengan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
5. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga ?
6. Apakah ada hubungan effikasi diri ( self- effication ), dukungan sosial dengan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat *self- efficacy* pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
3. Mengetahui tingkat pemilihan karir pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
4. Membuktikan hubungan effikasi diri ( *self-efficacy*) dengan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
5. Membuktikan hubungan dukungan sosial dengan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.
6. Membuktikan hubungan effikasi diri ( *self- efficacy* ), dukungan sosial keluarga dengan pemilihan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga .

#### **1.4.Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap hubunganself effication dan dukungan sosial terhadap pemilihan karir.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi konselor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan korelasi antara *self-efficacy* dan dukungan sosial keluargadengan pengambilan keputusan karir siswa.

Selain itu, dapat memberikan masukan kepada konselor untuk membantu meningkatkan *self -efficacy* dan menjembatani antara siswa dan keluarga dalam rangka pemilihan karir.

b. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan tingkat pengambilan keputusan karir siswa.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab tertinggi di sekolah untuk dapat mengembangkan pelayanan bagi siswa, agar menunjang pemilihan karir khususnya dilihat dari sudut pandang *self- efficacy* dan dukungan sosial siswa.

d. Bagi wali kelas

Wali kelas dapat mengkomunikasikan hasil dari penelitian kepada orang tua / wali murid, dan memberikan motivasi bagi siswa yang tergolong rendah dari aspek *self- efficacy*, dukungan sosial, dan pemilihan karir.

### **1.5.Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi yang berisi :



### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini berisi tentang halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

- a. Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.
- b. Bab 2 Landasan teori. Pada bab ini disajikan kajian pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Beberapa konsep teori yang disajikan pada bab ini mencakup penelitian terdahulu, teori mengenai efikasi diri ( *self- efficacy* ), dukungan sosial, pemilihan karir, hubungan antara *self- efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir, serta hipotesis
- c. Bab 3 Metode Penelitian. Pada bab ini disajikan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, hasil uji instrumen, prosedur penyusunan instrumen serta teknik analisis data.
- d. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- e. Bab 5 Penutup. Pada bab ini disajikan simpulan atas hasil penelitian serta saran.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teori merupakan kajian secara teoritis yang akan dipakai sebagai dasar penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori yang mendasari penelitian ini yang meliputi (1) penelitian terdahulu (2) pengambilan keputusan karir (3) *self-efficacy* (4) dukungan sosial (5) hubungan antara *self efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir dan (6) hipotesis.

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian terdahulu akan diuraikan pokok bahasan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Flores et al. (2006), yang berjudul “The Relation of Acculturation, Problem-solving Appraisal, and Career Decision-Making Self Efficacy to Mexican American High School Student’s Educational Goals”. Hasil penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang signifikan yaitu 14, 9 % dengan tujuan pendidikan siswa SMA Amerika Meksiko. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa *self – efficacy* berkaitan dengan pengambilan keputusan karir seseorang. Dalam penelitian ini berfokus untuk melihat korelasi antara *self- efficacy* dengan pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Jiang and Park (2012), yang berjudul “Career Decision-Making Self-Efficacy as A Moderator in The Relationships of Entrepreneurial Career Intention with Emotional Intelligence and Cultural Intelligence”. Hasil penelitian tersebut adalah responden yang memiliki nilai lebih tinggi pada tiga dimensi dalam self efficacy pengambilan keputusan karir yang terdiri dari dimensi perencanaan, pemecahan masalah, dan pengumpulan informasi memiliki tujuan karir usaha yang lebih tinggi. Dari hasil penelitian tersebut dapat mendukung penelitian yang akan meneliti tentang hubungan self efficacy dengan pengambilan keputusan karir. Self efficacy dapat memprediksi tingkat pengambilan keputusan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013), yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 22 Surabaya tersebut dapat diketahui bahwa self efficacy berpengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dengan kontribusi sebesar 30,8%. Sedangkan pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir sebesar 11,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa self – efficacy dan dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu akan meneliti hubungan *self –efficacy* dan dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan karir siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah, dkk. (2014), yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Angkatan Tahun 2009". Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan self efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sebesar 74,5% dan termasuk dalam kategori kuat atau tinggi.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial dan self efficacy sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, karena dalam menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri individu. Keduanya memiliki hubungan yang kuat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Jika penelitian tersebut kaitannya dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, maka bagi siswa kelas XII SMA yang akan mengambil keputusan karirnya, self efficacy dan dukungan sosial juga dibutuhkan.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi ( 2017 ) yang berjudul hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhoksumawe. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar hubungan efikasi diri dan kematangan karir sebesar 32,8 %, hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir sebesar 34,7 %, dan hubungan antara efikasi diri, dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir sebesar 33,6 %. Hal tersebut menunjukkan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga

berhubungan dengan kematangan karir pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhoksumawe. Dan mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu hubungan efikasi diri, dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Beberapa penelitian terdahulu yang tercantum diatas mengenai self efficacy, dukungan sosial dan pemilihan karir mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa self efficacy, dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi pemilihan karir siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan meneliti hubungan antara self efficacy, dukungan sosial dengan pemilihan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

## **2.2. Pemilihan Karir**

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang karir, diantaranya menurut Hornby “karir adalah pekerjaan, profesi” Horby ( dalam Walgito, 2010:201). Zunker “career refers to activities associated with an individual’s lifetime ofwork”. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “karir mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan sepanjang hidup seseorang” Zunker dalam Winkel dan Hastuti ( 2007:624). Mulyaningtyas dan Hadiyanto “karir dapat diartikan sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah baik sebagai mata pencaharian utama/pokok atau tambahan” Mulyaningtyas dan Hadiyanto ( 2007:62). Lebih lanjut keduanya menyatakan “dalam memilih karir harus yakin dengan pilihan tersebut. Untuk itu harus mampu menyusun rencana karir yang jelas. Selain itu harus

mengenal berbagai hal yang membantu pengembangan karir. Juga perlu bersikap realistis dan tidak memasang target yang terlalu tinggi” Mulyaningtyas dan Hadiyanto ( 2007:71).

Dari penjelasan beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa karir merupakan status dalam jenjang jabatan atau pekerjaan seseorang, dimana karir tidak sebatas pada “apa pekerjaannya”. Dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang dan juga pengambilan keputusan yang tepat tentang karir di masa yang akan datang. Dalam konteks ini siswa kelas XII hendaknya telah mampu membuat perencanaan karir yang matang sehingga ia mampu mengambil keputusan karir yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **2.2.1. Proses Mempeersiapkan Karir**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan karir yang diinginkan oleh siswa kelas XII, Mulyaningtyas dan Hadiyanto (2007:62) menjelaskan:

2.2.1.1. Pemilihan karir harus disadari sebagai suatu proses yang berawal, berlanjut dan berlangsung seumur hidup. Pemilihan karir merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dan melalui sebuah proses, seseorang yang ingin menjadi dokter misalnya ia harus memulai dari memilih jurusan kedokteran. Untuk menjadi dokter dibutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam menjalani pendidikannya, karena setelah mendapatkan gelar sebagai dokter ia akan menyanggah gelar tersebut.

- 2.2.1.2. Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri dalam hal potensi, bakat, minat, dan kemampuan. Kemampuan mengenali diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu tidak terkecuali oleh remaja. Dimulai dari mengenali apa potensi, bakat yang dibawa sejak lahir, minatnya juga kemampuan yang dimiliki misalnya menggambar, menyanyi, melukis, berceramah, dan sebagainya.
- 2.2.1.3. Pemilihan karir haruslah sesuai dengan konsep diri. Memiliki konsep diri yang positif sangat perlu dimiliki oleh remaja. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan cenderung memilih karir yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya.
- 2.2.1.4. Pemilihan karir harus didasarkan pada informasi yang tepat dan realistis tentang jenis karir yang diinginkan. Informasi sangat penting, terutama dalam memilih karir. Sebagai contoh seorang siswa yang ingin menjadi arsitek akan mencari informasi tentang profesi sebagai arsitek, jurusan arsitek, termasuk persiapan-persiapan yang diperlukan untuk menjadi seorang arsitek.
- 2.2.1.5. Membangun karir diawali dengan mengikuti latihan, pendidikan, dan pola tingkah laku yang diperlukan. Misalnya jika seorang siswa ingin menjadi designer ia bisa mengikuti pelatihan atau kursus menjahit, atau melanjutkan pendidikan dengan jurusan tata busana.
- 2.2.1.6. Pemilihan karir harus direncanakan dan dirancang untuk membuat keputusan akhir, karir apa yang diinginkan dan bagaimana

mencapainya. Hal ini menjadi penting mengingat karir berlaku sepanjang hidup. Maka perlu perencanaan yang matang dengan melaksanakan langkah-langkah yang telah disebutkan diatas sehingga ketika siswa mengambil keputusan karirnya ia mengambil keputusan yang tepat dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan tersebut.

## **2.2.2. Teori Pengambilan Keputusan Karir**

### **2.2.2.1. Teori “Trait and Factor”**

Teori ini menekankan pada ciri pribadi yang dimiliki oleh seseorang dengan kebutuhan atau tuntutan dunia kerja. Crites “istilah trait-factor khususnya mengacu ke kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat jabatan, dan ciri kepribadian” (Crites dalam Munandir 1996:112). Penjelasan tersebut mengaitkan tentang kemampuan, bakat seseorang, ciri pribadi, dengan faktor atau persyaratan yang dibutuhkan. Apabila ada kecocokan antara trait dengan factor maka semakin baik. Atau semakin cocok ciri pribadi yang dimiliki oleh seseorang dengan persyaratan yang dibutuhkan maka semakin memiliki potensi besar seseorang akan sukses karirnya. Lebih lanjut Winkel dan Hastuti menyebutkan “ciri khas dari pandangan ini ialah asumsi bahwa orang memiliki pola kemampuan dan minat yang dapat diketahui melalui testing; dapat juga diselidiki kualitas-kualitas apa yang dituntut dalam berbagai bidang pekerjaan” (Winkel dan Hastuti 2007:626). Hal ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengetahui



apa saja ciri pribadi seseorang; bakat, minat, kemampuan, dapat diketahui melalui berbagai macam jenis tes. Kemudian disesuaikan dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam bidang pekerjaan.

### **2.2.2.2. Teori Ginzberg**

Teori ini dikembangkan oleh E. Ginzberg, S. Ginsburg, S. Axelrad. Menurut pendapat para tokoh tersebut “pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun”. Winkel dan Hastuti ( 2007:628) keduanya menyebutkan fase-fase tersebut, yaitu fase fantasi ( lahir sampai 11 tahun ), fase tentative ( 11 sampai 17 tahun ), fase realistis ( 17 sampai 25 tahun ), dimana fase realistik terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi ( exploration ), tahap pemantapan ( cyberlization ), dan tahap penentuan ( specification ).

Menurut Ginzberg ( dalam Munandir, 1996 : 92 ) pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.

### **2.2.2.3 Teori Krumboltz ( Pengambilan keputusan karir behavioral )**

Teori berasal dari teori belajar sosial umum, dimana tokoh utamanya yaitu Albert Bandura. Menurut Munandir ( 1996 ) teori belajar sosial sendiri bermula dari

teori terdahulu, yaitu teori tentang behaviorisme dan teori tentang penguatan ( reinforcement ). Teori belajar sosial menyatakan bahwa, kepribadian dan tingkah laku seseorang, lebih merupakan hasil belajar dari pada hasil pembawaan dari lahir. Contohnya seseorang mengalami ( ada kontak dengan ) kejadian yang mengganjar ( atau sebaliknya, menghukum ) dan dalam kontak itu, individu merespon terhadap kejadian yang dialaminya tersebut.

Faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir tidak hanya berasal dari dalam individu ( internal ), tetapi juga dipengaruhi oleh factor dari luar diri individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan Krumboltz ( dalam Munandir, 1996 ) dimana ada empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, diantaranya faktori genetic, kondisi lingkungan, faktor belajar, serta keterampilan menghadapi tugas.

Menurut ( Munandir, 1996 ) faktor genetik merupakan sebuah faktor bawaan dari lahir, yang meliputi bawaan bentuk ( wajah, warna kulit, serta cacat fisik lainnya ). Contohnya seorang anak yang berasal dari kedua orang tua dengan tinggi badan antara ( 140 – 156 ), maka anak tersebut akan memiliki tinggi badan di antara kedua orang tuanya. Karena anak tersebut mempunyai tinggi badan yang tergolong pendek maka ia tidak dapat memilih pekerjaan yang mempunyai persyaratan tinggi badan. Maka dari itu faktor genetik dapat membatasi individu dalam merencanakan karirnya.

Menurut ( Munandir, 1996 ) faktor lingkungan yang mempengaruhi kesempatan kerja, meliputi kesempatan pendidikan dan pelatihan ( formal, nonformal,

negeri, dan swasta ), kebijaksanaan dan prosedur seleksi, imbalan, undang-undang dan peraturan perburuhan, peristiwa alam, sumber alam, serta kemajuan teknologi. Faktor-faktor ini umumnya ada diluar individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan ataupun tidak bisa direncanakan.

Selanjutnya yaitu faktor belajar. Kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia adalah belajar. Menurut ( Munandir, 1996 ) ada dua jenis belajar, yaitu belajar instrumental dan belajar asosiatif. Belajar instrumental yaitu belajar melalui pengalaman dan waktu ia berada dalam suatu lingkungan. Sedangkan belajar asosiatif ialah pengalaman dimana orang mengamati hubungan antara kejadian-kejadian dan mampu memprediksi apa konsekuensinya.

#### **2.2.2.4. Teori Holland**

Menurut Holland ( dalam Munandir, 1996 : 107 ) mengatakan, pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan- kekuatan luar, Kemudian ia menambahkan pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Menurut Winkel dan Hastuti ( 2007 : 643 ) Holan memandang ada tiga ide dasar dalam pemilihan karir, yaitu tipe realistic, tipe peneliti/ pengusut, tipe seniman, tipe sosial, tipe pengusaha, dan tipe rutin.

#### **2.2.2.5. Teori Donald Super**

Super mengatakan “kerja itu adalah perwujudan konsep diri” (Super dalamMunandir 1996:93). Hal ini bermaksud bahwa seseorang memiliki konsep diri akanberusahamenerapkannyadalambentukpemilihanpekerjaan.Ia akan memilik

pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri yang ia miliki. Winkel dan Hastuti menyebutkan fase perkembangan karir seseorang “fase pengembangan (growth), dari lahir sampai 15 tahun. Fase eksplorasi (exploration), dari usia 15 sampai 24 tahun. Fase pemantapan (establishment), usia 25 sampai 44 tahun. Fase pembinaan ( maintenance ) dari usia 45 sampai 64 tahun. Dan fase kemunduran (decline), saat seseorang memasuki masa pensiun” (Winkel dan Hastuti 2007:632). Pada siswa kelas XII memasuki masa eksplorasi dimana mereka mulai memiliki beberapa pandangan tentang karirnya kedepan, tetapi belum membuat keputusan yang bersifat mengikat.

### **2.2.3.Karakteristik Pengambilan Keputusan Karir**

Karakteristik pengambilan keputusan karir meliputi: (1) Mampu mengenali berbagai jenis karir. (2) Mampu membuat perencanaan karir. (3) Mampu mengevaluasi perencanaan karir. (4) Mampu membuat pengambilan keputusan karir. Dan (5) mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab.

#### **2.2.3.1.Mampu mengenali berbagai jenis karir**

Menurut Mulyaningtyas dan Hadiyanto ( 2007 : 62 ) karir dapat diartikan sebagai suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah baik sebagai mata pencaharian utama/pokok atau tambahan. Lebih lanjut keduanya menyatakan “dalam memilih karir harus yakin dengan pilihan tersebut. Untuk itu harus mampu menyusun rencana karir yang jelas. Selain itu harus mengenali berbagai hal yang membantu pengembangan karir. Juga perlu bersikap realistis dan tidak memasang target yang terlalu tinggi” (Mulyaningtyas dan Hadiyanto 2007:71). Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat membuat keputusan terhadap karir, remaja

terlebih dahulu harus mengenali jenis-jenis karir yang ada disekitarnya, mengenali jenis-jenis studi lanjut setelah lulus SMA maupun pendidikan keterampilan.

#### **2.2.3.2. Mampu membuat perencanaan karir**

Menurut Black ( dalam Latipun, 2008 : 47 ) dalam membuat keputusan melalui proses belajar yaitu melalui; belajar mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif, serta memprediksi berbagai konsekuensi dari keputusannya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya rencana dalam membuat keputusan karir. Rencana ini dapat berupa alternatif-alternatif pilihan karir setelah lulus SMA dan tentunya diperlukan persiapan yang matang.

#### **2.2.3.3. Mampu mengevaluasi perencanaan karir**

Menurut Ginzberg ( dalam Munandir, 1996 : 92 ) pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa alternatif-alternatif yang telah dibuat harus dievaluasi terlebih dahulu mengenai baik dan buruknya, keuntungan dan kerugiannya. Hal ini ditujukan agar remaja tidak membuat keputusan karir yang salah.

#### **2.2.3.4. Mampu membuat pengambilan keputusan karir**

Menurut Dermawan ( 2004 : 59 ) mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses penentuan suatu pilihan atas beragam pilihan guna menyelesaikan masalah pencapaian tujuan. Tahap selanjutnya setelah mengevaluasi

berbagai alternatif pilihan yang telah dibuat adalah mengambil keputusan. Dalam hal ini remaja dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri, tidak mendapat paksaan dari orang lain serta keputusan yang telah dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait, orang tua misalnya.

#### **2.2.3.5. Mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab**

Menurut Dermawan ( 2004 : 105 ) pemilihan solusi atas masalah dan mengimplementasikan solusi tersebut. Sedangkan Kusri ( 2007 : 9 ) menambahkan langkah setelah mengambil keputusan adalah melaksanakan solusi pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah keputusan karir ditetapkan, remaja dituntut untuk mampu melaksanakan keputusan karir yang telah dibuat, serta mampu bertanggung jawab terhadap keputusan karirnya.

### **2.3. Career Self- Efficacy**

Efikasi diri yang paling terkait dengan aktivitas pengembangan karir adalah career self- efficacy. Menurut ( Betz, 1992 : 24 ) career self- efficacy yaitu persepsi seseorang tentang penilaian kemampuan dirinya untuk memilih dan berkembang secara optimal dalam bidang pekerjaan tertentu. Career self- efficacy terdiri atas dua domain, yaitu career choice content dan career choice proses ( Betz, 1992 : 24 ). Career choice content merujuk pada isi bidang studi terkait jenis karir tertentu. Sedangkan career choice proses mengacu kepada bagaimana tindakan seseorang dalam memilih dan mengimplementasikan pilihan terhadap bidang karir tertentu.

Career self- efficacy merupakan interaksi dinamis antara tiga faktor, yaitu a). pernyataan perilaku, b). proses internal dalam bentuk proses kognitif, afektif, dan biologis, c). dan lingkungan eksternal ( Bandura, 1997 ). Tinggi rendahnya career self- efficacy pada siswa dapat ditelusuri melalui pernyataan – pernyataan perilaku vokasional siswa yang mencerminkan penerimaan rasa keberhasilan dan kaitannya dengan proses internal pribadi pada siswa dan faktor- faktor lingkungan eksternal. Menurut Betz ( dalam Setiaji, 2015 ) pernyataan perilaku vokasional pada siswa terlihat pada perilaku pilihan unjuk kerja, dan keuletan dalam berusaha.

Menurut Osipow ( dalam Fikry, 2015 ) efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir merupakan salah satu variabel kognitif yang penting untuk mengatasi kebimbangan karir. Menurut Flores ( dalam Fikry, 2015 ) tingkat efikasi diri dalam pemilihan karir yang tinggi terbukti menurunkan kebimbangan karir, karena dapat memperkuat keyakinan akan keputusan karir yang ditetapkan. Tingkat efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir mempengaruhi bentuk perilaku eksplorasi karir, integrasi akademik, dan kematangan karir. Individu dapat lebih bersungguh- sungguh dalam bertindak apabila memahami sasaran yang akan dicapai dan merasa mampu mencapainya ( Deci & Ryan, 2000 ). Siswa yang merasa efikasi diri yang tinggi serta berorientasi otonomi dalam menghadapi proses pengambilan keputusan karir akan lebih mudah menentukan karir.

### **2.2.1. Dimensi Self Efficacy Karir**

Taylor and Betz (1983) (dalam Bandura 1997:243) membuat skala yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan berkenaan dengan lima dimensi karir

pengambilan keputusan, dimana skala tersebut diberi nama Career Decision- Making Self-Efficacy Scale (CDMSE). Jiang and Park (2012:8866) mengatakan Skala CDMSE dibagi kedalam lima dimensi. Berikut kelima dimensi self efficacy karir:

a. Dimensi self-appraisal (penilaian diri)

Dimensi berikut menjelaskan bagaimana gambaran self efficacy siswa melalui penilaian terhadap diri individu sendiri. Artinya siswa akan memiliki self efficacy tinggi atau rendah ditentukan dari penilaian individu tersebut terhadap dirinya sendiri.

b. Dimensi gathering occupational information (pengumpulan informasi bidang karir)

Dimensi kedua self efficacy disini menggambarkan tinggi rendahnya self efficacy siswa dilihat dari pengumpulan informasi tentang bidang karir yang diminati. Dimensi ini melihat seberapa jauh siswa yakin akan kemampuannya untuk bidang karir tertentu dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dimensi goal selection (seleksi tujuan)

Dimensi berikut menggambarkan tinggi rendahnya self-efficacy siswa dilihat dari keyakinan terhadap tujuan yang akan dicapai pada bidang karir yang diminati. Dimana siswa yang memiliki self-efficacy tinggi akan merasa percaya bahwa tujuan pada bidang karir tertentu pasti dapat diwujudkan.

d. Dimensi planing for the future (rencana masa depan)

Dimensi ini menjelaskan bagaimana siswa memiliki tingkat kepercayaan terhadap rencana masa depan yang akan dibuat untuk memilih bidang karir tertentu. Siswa



yang memiliki self-efficacy tinggi akan percaya bahawa rencana masa depan yang dibuat mampu diwujudkan.

e. Dimensi problem solving (pemecahan masalah)

Dimensi terakhir ini menggambarkan keyakinan siswa akan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi merasa mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan siswa yang memiliki self-efficacy rendah merasa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

### **2.3.1. Proses Career Self- Efficacy.**

Self- Efficacy berpengaruh terhadap tindakan manusia. Menurut ( Bandura, 1995 ) menjelaskan self- efficacy mempunyai efek pada perilaku manusia melalui empat proses, yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, dan proses seleksi. Begitu juga dengan career self- efficacy yang berpengaruh terhadap tindakan manusia dalam memilih karir. Pernyataan dari bandura tersebut adalah “Efficacy beliefs regulate human functioning through four major processes. They include cognitive, motivational, affective, and selection processes. These different processes usually operate in concert, rather than in isolation, in the on going regulation of human functioning”. Untuk penjabaran masing- masing proses adalah sebagai berikut :

a. Proses Kognitif

Proses ini menjelaskan bahwa serangkaian kegiatan pemilihan karir pada awalnya dikonstruksi dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan dilakukan individu tersebut. Keyakinan seseorang akan career self-

efficacy mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan lingkungan dan antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruksi ketika memilih karir.

b. Proses motivasi

Motivasi manusia dibangkitkan melalui kognitif. Artinya setelah individu mengkonstruksi pemilihan karirnya di dalam pikirannya, mereka dapat memotivasi dirinya dan mengarahkan tindakannya berdasarkan informasi tentang pemilihan karir yang dimiliki sebelumnya.

c. Profeksi afeksi

Career self- efficacy mempengaruhi reaksi terhadap tekanan yang dialami ketika menghadapi proses pemilihan karir. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi akan merasa tenang dan tidak cemas. Sebaliknya orang yang tidak yakin akan kemampuan dalam mengatasi situasi akan mengalami kecemasan.

d. Proses seleksi

Keyakinan terhadap career self- efficacy berperan dalam rangka menentukan tindakan dan lingkungan yang akan dipilih individu dalam menentukan karirnya. Pilihan ( selection ) dipengaruhi oleh keyakinan seseorang akan kemampuannya.

### **2.3.2. Sumber Career Self- Efficacy.**

Self-efficacy yang terbentuk dalam diri individu memiliki beberapa sumber atau hal yang mempengaruhinya. Bandura (1997:4) menyebutkan sumber dari self-efficacy ada empat, yaitu:

a. Mastery experience (Pengalaman pribadi)

Keyakinan diri tidak muncul secara instan tapi dari pengalaman pengalaman, dari teori yang didapat, dari perilaku dan dari peraturan diri. Pengalaman seseorang merupakan suatu pengalaman belajar yang didapat dari berbagai pengalaman yang sudah dialami oleh seseorang. Jika pengalaman itu merupakan pengalaman keberhasilan maka dapat meningkatkan self efficacy karir seseorang. Sebaliknya, jika pengalaman itu merupakan pengalaman kegagalan maka akan menurunkan self efficacy karir seseorang. Apabila seseorang mengalami kesuksesan/kegagalan (sesekali) setelah orang tersebut mengalami banyak pengalaman kesuksesan/kegagalan, hal tersebut tidak berdampak banyak terhadap self efficacy karir seseorang.

b. Vicarious experience (Pengalaman orang lain)

Keyakinan diri seseorang yang dipengaruhi oleh orang lain yang dijadikan sebagai model orang tersebut. Melalui pengalaman orang lain yang disediakan oleh model sosial seorang akan memiliki pandangan kalau orang lain bisa, dia juga harus bisa. Sehingga akan tertanam pada diri individu akan keyakinan tersebut.

c. Social persuasion (Persuasi sosial)

Memperkuat keyakinan masyarakat bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil. Orang-orang yang dibujuk secara lisan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk diberikan kegiatan utama cenderung untuk memobilisasi upaya yang lebih besar dan mempertahankannya daripada jika mereka pelabuhan keraguan diri dan memikirkan kekurangan pribadi ketika masalah timbul.

d. Physiological and emotional states (Keadaan psikologis dan emosional seseorang)

Keadaan fisiologis dan emosional seseorang juga berpengaruh terhadap keyakinan diri seseorang. Mereka menafsirkan reaksi stres dan ketegangan sebagai tanda-tanda kerentanan terhadap kinerja yang buruk. Mood juga mempengaruhi cara pandang orang lain terhadap kinerja seseorang.

Keempat sumber self efficacy tersebut juga merupakan sumber self efficacy karir yang paling berpengaruh (Bandura, 1997:244). Keempatnya bisa memperkuat atau memperlemah self efficacy karir yang dimiliki siswa. Misalnya siswa yang tidak memiliki persuasi verbal dan dorongan dari orang lain dalam masyarakat seperti guru, orang tua, atau konselor akan memiliki self efficacy karir yang rendah. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki persuasi verbal serta mendapat dorongan dari masyarakat sekitar akan memiliki self efficacy karir yang tinggi.

### **2.3. Dukungan Sosial**

Peneliti akan mengkaji lebih detail mengenai teori variabel dukungan sosial yang meliputi definisi, tipe-tipe, sumber, dan manfaat dukungan sosial. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sub variabel dukungan sosial.

#### **2.4.1. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial memiliki banyak konsep atau perspektif yang menyebabkan perbedaan penafsiran atas definisi dukungan sosial itu sendiri. Beberapa ahli telah menyampaikan beberapa konsep pengertian dukungan sosial, seperti Tian, Tian, Huebner (2016) berpendapat jika dukungan sosial adalah persepsi individu atas dukungan umum atau perilaku yang mendukung dari orang lain dalam jaringan sosial

mereka. House (dalam Gooldsmith, 2008:3) menyebutkan dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang menghasilkan perhatian emosional, bantuan instrumental, informasi yang relevan untuk evaluasi diri.

Antonucci (dalam Gooldsmith, 2008:3) menyebutkan jika dukungan sosial adalah interaksi sosial yang mendukung. Vedder, Boekaerts, Seegers (2005) menyatakan dukungan sosial merujuk kepada asset sosial, sumber sosial, atau jaringan sosial yang bisa digunakan orang ketika membutuhkan bantuan, saran, pertolongan, persetujuan, kenyamanan, dan sokongan. Gibson (dalam Andarini dan Fatma, 2013) mengatakan dukungan sosial merupakan kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan orang lain atau sekelompok orang. Dari berbagai penjabaran ahli dapat disimpulkan jika dukungan sosial berarti interaksi sosial yang mendukung individu yang berasal orang lain baik berupa informasi, emosional, dan instrumental yang diperlukan ketika individu ketika membutuhkan bantuan atau pertolongan.

#### **2.4.2. Tipe – Tipe Dukungan Sosial**

Tipe-tipe dukungn sosial akan berbeda-beda dari tiap ahli dikarenakan perbedan cara pandang dalam menyusun teori dukungan sosial. Sarafino dan Smith (2011:81) menyebutkan jika dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, dan persahabatan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai bentuk dukungan sosial :

- a. Dukungan emosional, meliputi perasaan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu.
- b. Dukungan informatif atau infomasional, seseorang yang membantu anda dengan mengajarkan sesuatu, memberi nasehat, memberikan informasi, dan saran atau petunjuk.
- c. Dukungan instrumental, bantuan yang berupa tindakan yang kasat mata atau bantuan langsung.
- d. Dukungan persahabatan, menunjuk kepada kemampuan seseorang untuk berbagi perasaan dan menghabiskan waktunya dengan orang lain atau menjadi anggota dalam sebuah kelompok untuk berbagi hal yang menarik dan melakukan aktifitas sosial.

House(dalam Smet, 1994:136) membedakan empat jenis atau dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Berikut ini penjelasan dari tiap-tiap jenis dukungan sosial:

- a. Dukungan emosional, merupakan ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang lain.
- b. Dukungan penghargaan, merupakan penghormatan atau penghargaan positif untuk orang lain, persetujuan mengenai gagasan atau perasaan orang lain, dan perbandingan positif dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, adalah bantuan langsung yang diberikan kepada orang lain.

d. Dukungan informatif, adalah nasehat, saran, petunjuk, atau umpan balik.

Wills (dalam Cohen, Underwood, dan Gotlieb, 2000:88) menjelaskan lima dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, persahabatan, dan validasi atau feedback. Berikut ini penjelasan masing-masing dukungan:

- a. Dukungan emosional, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mendengarkan dengan simpati ketika orang lain memiliki masalah.
- b. Dukungan instrumental, adalah praktik atau tindakan membantu.
- c. Dukungan informasional, merupakan penyediaan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, seperti penyediaan informasi mengenai sumber daya manusia atau layanan atau nasihat dan bimbingan mengenai alternatif tindakan yang harus dilakukan.
- d. Dukungan persahabatan, merupakan kesediaan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan.
- e. Validasi atau balikan, merupakan konsep jika hubungan sosial dapat memberikan informasi tentang kesesuaian atau kenormatifan perilaku.

Berdasarkan penjabaran dari beberapa ahli dapat saya simpulkan jenis-jenis dukungan sosial meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan persahabatan. Berikut ini kesimpulan dari masing-masing dukungan sosial:

- a. Dukungan emosional merupakan ungkapan kekawatiran, empati atau kepedulian terhadap masalah orang lain, dan penerimaan terhadap orang lain.

- b. Dukungan informasional merupakan nasehat, saran, informasi, dan petunjuk yang dibutuhkan individu.
- c. Dukungan instrumental merupakan tindakan membantu atau bantuan langsung yang diberikan individu kepada orang lain.
- d. Dukungan persahabatan merupakan kesediaan individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial bersama orang lain.

#### **2.4.3. Sumber Dukungan Sosial**

Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga dan significant others. Significant others bisa saja berasal dari teman dan profesional seperti guru, motivator, atau dokter. Dukungan sosial yang pasti didapatkan remaja bersumber dari keluarga, teman, dan guru.

Dukungan sosial dari keluarga merupakan hal utama yang dibutuhkan individu. Dukungan dari orang tua mempengaruhi ketertarikan terhadap guru dan sekolah. Dukungan dari orang tua mempengaruhi konsep diri, prestasi akademik, dan harga diri remaja. Dukungan sosial dari ibu, ayah, dan teman berkorelasi dengan harga diri yang tinggi dan kebahagiaan remaja.

Dukungan sosial dari guru dan teman sebaya lebih penting dari pada dukungan keluarga ketika siswa remaja. Dukungan dari teman membantu siswa untuk “independen” dari keluarga dikarenakan usia remaja merupakan masa pencarian jati diri. Proses menemukan jati diri diperoleh dari berbagai aktivitas dan interaksi sosial dengan orang lain. Siswa yang merasa didukung akan merasa nyaman di sekolah, termotivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya. Tian, Liu, Huang,



Huebner (2013) menyebutkan dukungan teman sebaya memperbaiki kemampuan skolastik dan prestasi akademik siswa.

Guru merupakan komponen penting sekolah. Dukungan guru berdampak pada kemampuan siswa di sekolah. Guru yang mampu memberikan perhatian dan kenyamanan terhadap siswa akan membuat siswa menjalani kehidupan sekolah dengan senang. Guru merupakan model bagi siswa baik perilaku, tutur kata, dan kemampuannya. Guru harus membekali siswa dengan berbagai keahlian dan pengetahuan untuk mencapai perkembangan maksimal siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Guru harus mampu menuntun siswa menemukan jati diri dan potensinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Daniels dan Samdals (2009) menurutnya tujuan pendidikan adalah merealisasikan potensi dalam belajar semua siswa dan guru belajar beradaptasi secara otomatis menyetel dukungannya berbeda-beda sesuai kebutuhan siswa. Pendapat tersebut dapat ditafsirkan jika guru harus peka terhadap keadaan siswa agar dukungan yang diberikan tepat.

#### **2.4.4. Manfaat Dukungan Sosial**

Dukungan sosial memberikan dampak positif terhadap kebahagiaan fisik dan psikologis. Cohen, Underwood, dan Gootlieb (2000:89) menjelaskan jika dukungan sosial dapat mengubah penilaian kognitif seseorang atas suatu peristiwa, meningkatkan harga diri, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, atau memfasilitasi perubahan perilaku. Vedder, Boekerts,

Seegers (2005) menyebutkan bahwa dalam konsep pembelajaran dan pengajaran, dukungan sosial sangat dihargai siswa. Dukungan sosial membimbing siswa untuk termotivasi, bekerja sama, dan menyesuaikan sekolah. Demaray dan Malecki( dalam Putri,2014 ) menyatakan dukungan sosial membantu remaja dalam penyesuaian diri, melakukan peran sosial seperti membina hubungan dengan teman, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang dewasa, mengurangi tekanan emosional sehingga dapat merubah suasana hati kearah yang lebih positif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif.

Dukungan sosial di sekolah merupakan salah satu kebutuhan siswa yang harus dipenuhi oleh semua stake holder. Sekolah harus mampu menjadi tempat yang aman baik fisik maupun psikis dan membuat siswa merasa diterima atau dihargai di sekolah. Ketika kebutuhan akan adanya dukungan sosial di sekolah tidak terpenuhi akan menyebabkan kemampuan dan semangat siswa menurun sehingga kepuasan di sekolah menjadi rendah. Apabila kebutuhan siswa akan dukungan sosial tidak terpenuhi maka siswa akan merasa terisolasi atau terasing secara sosial di lingkungan. Dukungan sosial mempengaruhi cara pandang siswa terhadap masalah yang dialami, ketika siswa mempunyai masalah siswa yang merasa didukung akan mencoba mengevaluasi dirinya dan memikirkan cara mengatasi masalahnya. Siswa yang merasa didukung menyadari bahwa ia diterima oleh orang lain ia akan mencoba meminta tolong kepada orang yang ia percayai. Dalam konteks sekolah siswa akan meminta saran, masukan, dan bantuan kepada teman ataupun guru. Hal tersebut

membuat siswa termotivasi dan lebih mudah dalam mengatasi masalahnya atau menangani masalah yang penuh tekanan.

#### **2.4.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Dukungan Sosial**

Myers (dalam Maslihah,2011) menyebutkan tiga faktor penting yang mendorong seseorang memberikan dukungan yang positif yaitu empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial. Berikut adalah penjelasan masing-masing faktor:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi masalah atau meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, membimbing individu dalam berperilaku di masyarakat dan membimbing individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya di masyarakat termasuk norma untuk saling tolong-menolong antar individu. Pertukaran sosial, adalah hubungan timbal balik antara perilaku sosial seperti cinta, informasi, maupun pelayanan. Pengalaman individu ketika menolong orang lain akan membuat individu percaya bahwa orang lain suatu saat akan membantunya jika individu memerlukan bantuan.

#### **2.4.6. Karakteristik Dukungan Sosial**

##### ***2.4.6.1. Dukungan Sosial Tinggi***

Menurut Cohen, Underwood, dan Gootlieb (2000:89) seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Hal tersebut terjadi karena adanya dukungan emosional dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, sahabat, maupun teman sebayanya.

Selain itu menurut Cohen, Underwood, dan Gootlieb ( 2000 ) ciri- ciri seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi mempunyai tingkat kemampuan memecahkan masalah yang tinggi, mempunyai rasa yang lebih tenang dalam menghadapi masalah, dan lebih mudah dalam mengambil keputusan.

#### ***2.4.6.2. Dukungan Sosial Rendah***

Menurut Sarafino dalam ( Kumalasari dan Ahyani, 2012 ) menyebutkan bahwa individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial akan mengalami rasa kurang nyaman, tidak merasa dicintai, serta tidak merasa diperhatikan. Hal tersebut karena kurangnya dukungan emosional pada diri inividu tersebut.

Ciri- ciri yang lain yaitu kurangnya dalam dukungan penghargaan berupa kurang mantapnya dalam menentukan sebuah pilihan. Sedangkan individu yang kurang dalam dukungan instrumental maka individu tersebut akan kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, karena tidak ada dukungan secara langsung, atau bimbingan secara langsung. ( Sarfino dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012 )

### **2.5. Hubungan Efikasi Diri ( *Self- Efficacy* ), Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir.**

Dalam usia remaja, siswa SMA dituntut untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dan masa SMA merupakan waktu untuk belajar menyiapkan masa depan dengan cara mengambil tindakan yang mandiri dan menerima tanggung jawab atas

keputusan mereka. Pengambilan keputusan siswa SMA biasanya direalisasikan ke dalam pengambilan keputusan karir, berupa melanjutkan ke perguruan tinggi, atau mencari pekerjaan.

Menurut Swanson dan D'achriadi ( dalam Istifarani, 2016 ) pilihan karir atau pengambilan keputusan karir dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karir atau membuat keputusan disekitar mereka. Krumboltz ( dalam Hurlock, 2008 ) menyatakan bahwa masa dewasa ini dapat membuat pertimbangan kearah kematangan karir, yang melibatkan pengetahuan dan sikap terhadap pekerjaan, pengambilan keputusan karir, dan perencanaan. Sedangkan menurut Holland's dalam Widyastuti, dan Pratiwi ( 2013 ), pengambilan keputusan karir adalah berdasarkan asumsi mengenai pilihan karir yang diekspresikan atau diungkapkan melalui kepribadian seseorang; pilihan pekerjaan merupakan penggambaran ekspresi seseorang yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan. Jadi yang dimaksud dengan pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis mengenai pilihan karir yang telah ditetapkan individu dari berbagai data yang digunakan dan dianalisa berdasarkan ekspresi atau ungkapan diri yang terlihat pada motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan.

Karakteristik seseorang yang dapat mengambil keputusan karir yaitu mampu mengenali berbagai jenis karir, mampu membuat perencanaan karir, mampu mengevaluasi perencanaan karir, mampu membuat pengambilan keputusan karir, dan mampu melaksanakan keputusan karir dan bertanggung jawab.

Menurut Widyastuti, dan Pratiwi ( 2013 ) dalam pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh orang tua, teman sebaya,perundang-undangan, keadaan negara sedangkan faktor internal juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir, yang berupa kesadaran diri, minat, serta keyakinan. Salah satu yang dapat mempengaruhi kemantapan pengambilan keputusan karir siswa dalam faktor individu yaitu self efficacy dan dari faktor lingkungan yaitu dukungan sosial.

*Self- efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan. Bandura dalam Tarsidi ( 2007: 1), mengemukakan bahwa, self-efficacy merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Dengan adanya self-efficacy, individu mempunyai dorongan untuk berusaha mengatasi hambatan, mencari informasi sehingga dapat menentukan keputusan dan mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Bandura ( 1997 : 42 ) terdapat tiga aspek dalam self- effication, yaitu level, strength, dan generality. Ketiga aspek tersebut menyebabkan self-effication setiap individu akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Peserta didik yang memiliki self-efficacy tinggi akan berusaha keras dan tinggi pula motivasi yang dimilikinya, sebaliknya peserta didik yang memiliki self-efficacy rendah maka usaha yang dilakukan rendah dan semakin rendah pula motivasi yang dimilikinya. Pendapat tersebut ditegaskan menurut Pajeres (1996), “jika seseorang tidak percaya bahwa mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan, mereka akan mempunyai dorongan yang kecil untuk bertindak, atau bahkan mengeluarkan usaha

yang kecil untuk aktivitasnya.” Berdasarkan pernyataan diatas, diduga self efficacy ini dapat mempengaruhi kemantapan seseorang dalam pengambilan keputusan karirnya.

Keyakinan *self efficacy* karier dapat menunjang motivasi tingkah laku karier. Self efficacy karier yang rendah dapat membuat individu menunda membuat keputusan karier, dan mungkin juga menunda menyelesaikan keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi self efficacy karier yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan serta semakin kuat komitmen mereka pada tujuan kariernya. Semakin rendah self efficacy yang dimiliki maka akan semakin rendah pula tujuan serta komitmen yang ditetapkan.

Selain self efficacy, dukungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Dukungan sosial termasuk sebagai faktor eksternal. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik & psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungandengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Menurut Sarafino dan Smith ( 2011:81 ) menyebutkan jika dukungan sosial dapat berbentuk dukungan emosional ( perasaan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu ), dukungan informative ( memberi nasihat,memberkan informasi, ataupun petunjuk ), dukungan instrumental ( bantuan yang kasat mata ), dan dukugan persahabatan ( berbagi perasaan ).

Dukungan sosial yang tinggi diduga akan meningkatkan kemantapan siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Orang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Apabila dukungan emosional tinggi, individu akan merasa mendapatkan dorongan yang tinggi. Apabila penghargaan untuk individu itu besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila individu memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapat dukungan fasilitas yang memadai dari keluarga. Apabila individu memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka individu merasa memperoleh perhatian dan pengetahuan. Hal tersebut akan mempengaruhi keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut menjadi tinggi dan akan mempengaruhi kemantapan dalam pengambilan karir individu.

Menurut Johnson & Johnson (1991) ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu dukungan sosial dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stress, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan. Dari hal tersebut dapat diduga bahwa dukungan sosial akan mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa.

Oleh karena itu dengan adanya self- efficacy dan dukungan sosial dapat memperkecil hambatan siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Sehingga dalam pengambilan keputusan karir menjadi lebih mantap.

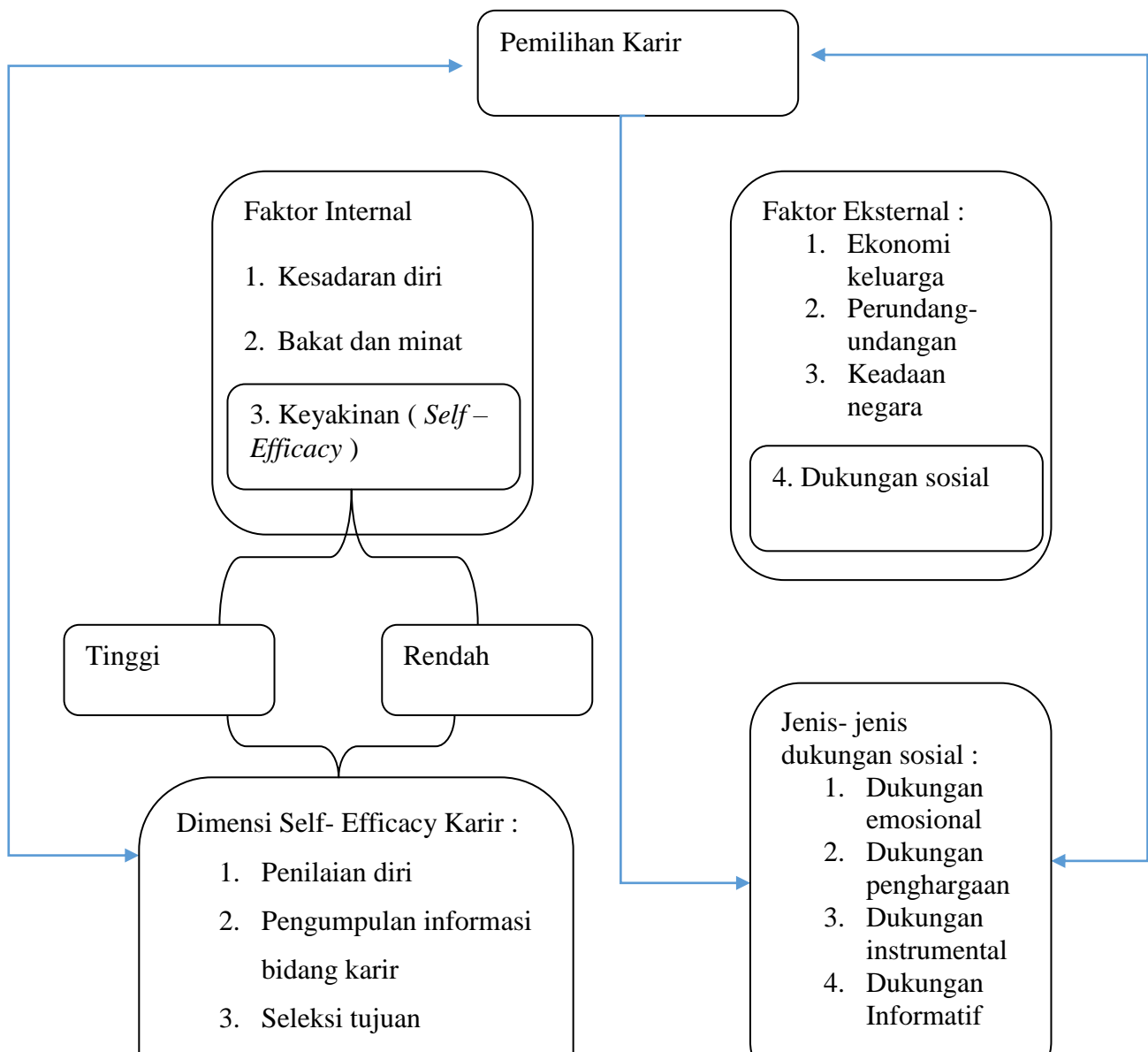


## 2.6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian mengenai hubungan self efficacy dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir siswa diatas, diharapkan bahwa ada hubungan self efficacy dan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir siswa pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Untuk lebih jelasnya alur pemikiran diatas dapat dilihat pada gambar 2.1.

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Berpikir**



## 2.7. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012:96) menjelaskan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, didapatkan hipotesis awal yaitu:

1. Ada hubungan positif antara self-efficacy dengan pemilihan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
2. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan pemilihan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. Ada hubungan positif antara *self- efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan penelitian mengenai hubungan manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat *self- efficacy* pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tergolong sedang.
2. Tingkat dukungan sosial pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tergolong sedang.
3. Tingkat pemilihan karir pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tergolong sedang.
4. Ada hubungan yang signifikan antara *self- efficacy* dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Semakin tinggi *self- efficacy* siswa maka akan semakin tinggi tingkat pemilihan karirnya
5. Ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Semakin tinggi dukungan sosial siswa maka akan semakin tinggi tingkat pemilihan karirnya
6. Ada hubungan yang sangat signifikan antara *self- efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Semakin

tinggi *self- efficacy* dan dukungan sosial siswa maka akan semakin tinggi pemilihan karir siswa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK atau konselor, mengingat terdapat hubungan yang signifikan antara *self- efficacy*, dukungan sosial dengan pemilihan karir, serta tingkat *self- efficacy*, dukungan sosial, dan pemilihan karir yang tergolong sedang maka guru BK diharapkan dapat memberikan (a) lebih banyak memberikan perhatian dan memotivasi siswa pada saat layanan BK; (b) melakukan layanan home visit untuk memotivasi orang tua, keluarga, atau lingkungan sekitar agar memberikan dukungan sosial kepada siswa sebagai kelancaran memilih karir; (c) melakukan layanan konseling individu kepada siswa dalam rangka menambah keyakinan siswa dalam memilih karir ; (d) memberikan layanan klasikal penguasaan konten dengan tujuan meningkatkan keyakinan dalam memilih karir; (e) memberikan layanan informasi tentang memberikan dukungan sosial kepada sesama.
2. Bagi guru kelas atau wali kelas, diharapkan dapat mengkomunikasikan dengan orang tua atau wali murid agar dapat membimbing putra-putrinya ketika memilih karir, dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun persahabatan.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan sarana dan prasarana terkait bimbingan dan konseling agar pemilihan karir siswa dapat meningkat.
4. Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk :
  - a. Dapat meneliti layanan informasi karir berbasis website untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa.
  - b. Penelitian tentang hubungan variabel self efficacy dengan variabel lain atau meneliti hubungan pengambilan keputusan karir dengan variabel lain dengan sampel yang berbeda sehingga penelitian akan lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Ni'mah, Imam Tadjri, & Kusnarto Kurniawan. ( 2014 ). Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Self- Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 3(1), 43- 48.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Andarini, S.R., & A. Fatma. (2013). Hubungan antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*. 2(2), 159-180.
- Arikunto. S.( 2013 ). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyani, L.N & Kumalasari. F. ( 2012 ). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Aliqol Ana, Mungin Eddy Wibowo, & Wagimin. ( 2017 ). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self- Efficacy dan Harapan Hasil ( Outcome Expectations ) Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6 (1), 49 – 53.
- Ardianti, D & Alsa A. ( 2015 ). Pelatihan “ PLANS “ untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*, 1 (1), 1- 17.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Bandura, A. (1997). *Self- Efficacy*. New York: W.H Freeman & Company.
- Baron, R.A & Byrne, D. ( 2005 ). *Psikologi Sosial ( 10th ed )*. Jakarta: Erlangga.
- Budiningsih, Asri. ( 2012 ). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen,S., L.G, Underwood & B.H, Gottlieb. (2000). *Social Support Measurement and Intervention*. New York: Oxford University Press : 485-491.
- Dermawan, Rizqi. ( 2004 ). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. ( 2009 ). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y.-P., Gee, D., & Lee, S. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to Mexican American high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260-266.
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (2017). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FIP UNNES.
- Gooldsmith, D.J. (2004). *Communicating Social Support*. New York: Cambridge University Press.
- Girianto, Agus. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Keraguan Karier Siswa SMA dalam Pemilihan Studi Lanjut di Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 3 (9 ). 485- 491.
- Istafarani, Fiqih. (2016 ). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 231 – 291
- Jiang, Zhoun & Park, Soo. ( 2011 ). Career Decision – Making Self- Efficacy as A Moderator in The Relationship of Entrepreneurial Career Intention with Emotional Intelligence and Cultural Intelligence. *African Journal of Business Management*, 6 (30), 8862- 8872.
- Johnson DW & Johnson, R. ( 1991 ). *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts
- Kusrini.( 2007 ). *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*.Yogyakarta: Penerbit Andi
- Latipun. ( 2008 ). *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press
- Maslihah, Sri. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10(2), 103-114.
- Mulyaningtyas, B Renita dan Hadiyanto, Yusup Purnomo. ( 2007 ). *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Munandir.( 1996 ). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud
- Muwakhidah & Cindy Asli Pravesti. 2017. Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy untuk Mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), 66 – 75.

- Putri, D.L.A. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana
- Priyatno, Duwi. ( 2010 ). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran. Yogyakarta: Gaya Media
- Rahmia, Dewi. ( 2017 ). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammayah Lhoksumawe. *Analitika*, 9 ( 1 ), 52 – 60.
- Sarafino, E.P, & T.W. Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Winkel, WS, Sri Hastuti. ( 2007 ). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Santrock, John W. ( 2007 ). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga
- Salatiga. *Naskah Tidak Diterbitkan*. Salatiga: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. ( 2009 ). *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tian, L., B. Liu., S. Huang., & E.S. Huebner. (2013). Perceived Social Support and School Well-Being among Chinese Early and Middle Adolescents: The Mediatlional Role of Self-Esteem. *Social Indicators Research*. 113(3), 991-1008.
- Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari [http:// kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/ 2016/ 08/ UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)
- Vedder S, Boekaerts M, Seegers G. ( 2005 ) . Perceived sosial support and well being in school: The role of students' ethnicity. *Journal of Youth and Adolescence* 34 (3) : 269-278. DOI: 10.1007/s10964-005-4313-4.



- Vedder, S. Boekaerts, M & Seegers, G. ( 2005 ). Perceived social support and well being in school: The role of students ethnicity. *Journal of Youth and Adolescence*, 34 ( 3), 269 – 278.
- Widyastuti, R.J. Pratiwi T.I. ( 2013 ). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, 3 (1), 231 – 238.